JURNAL KEPERAWATAN (e-journal)
Vol. 17 No 2 Desember 2023 | E-ISSN 2407 – 8999
https://nersbaya.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/nersbaya

PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19

KNOWLEDGE AND BEHAVIOR OF THE COMMUNITY IN IMPLEMENTING HEALTH PROTOCOLS DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Clara Felicia Regina Fortunata, Teresia Retna Puspitadewi, Yasin Wahyuriyanto
Prodi D3 Keperawatan Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya, Tuban , Indonesia
E-mail: clarafelicia039@gmail.com

ABSTRAK

Penambahan kasus hari per hari dengan kenaikan tertinggi terkonfirmasi Covid-19 berada di kelurahan Latsari menggambarkan bahwa kepatuhan terhadap protokol kesehatan masih belum optimal dilaksanakan oleh masyarakat. Akibat dari ketidakpatuhan protokol kesehatan mengakibatkan virus COVID-19 yang terus mengalami penyebaran, tentu banyak membawa dampak negatif di berbagai sektor, baik di sektor kesehatan, ekonomi, pendidikan, maupun politik. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 Kabupaten Tuban. Desain penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya seluruh kepala keluarga sejumlah 67, dengan besar sampel 57 kepala keluarga. Teknik pengambilan sampel *simple random sampling*, variabel penelitian pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19, alat pengumpulan data berupa kuesioner, setelah data terkumpul kemudian diolah dan ditabulasi secara deskriptif. Hasil penelitian didapatkan hampir setengah dari masyarakat memiliki pengetahuan kurang dalam pelaksanaan protokol kesehatan, dan hampir seluruh masyarakat memiliki perilaku kurang terhadap pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19. Perpengetahuan dan berperilaku yang kurang, menyebabkan kasus terkonfirmasi COVID-19 mengalami peningkatan, beberapa upaya yang dilakukan untuk pencegahan penyebaran COVID-19, ialah masyarakat dianjurkan untuk menerapkan gerakan 5M (Memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, membatasi mobilisasi dan interaksi), dan menyediakan tempat cuci tangan disetiap rumah, dengan air mengalir dan sabun antiseptik.

Kata kunci **:** Pengetahuan, Perilaku, Protokol Kesehatan COVID-19.

ABSTRACT

The addition of daily cases with the highest increase in confirmed Covid-19 cases in Latsari sub-district illustrates that compliance with health protocols is still not optimally implemented by the community. As a result of non-compliance with health protocols, the COVID-19 virus continues to spread, of course, has many negative impacts in various sectors, both in the health, economy, education, and political sectors. This study aims to determine the picture of knowledge and behavior of the community in implementing health protocols during the COVID-19 pandemic in Tuban Regency. Descriptive research design with cross sectional approach. The population of all households is 67, with a sample size of 57 households. Simple random sampling techniques, research variables of knowledge and community behavior in implementing health protocols during the COVID-19 pandemic, data collection tools in the form of questionnaires, after the data is collected then processed and tabulated descriptively. The results of the study found that almost half of the people had less knowledge in implementing health protocols, and almost all people had less behavior towards implementing COVID-19 health protocols. Lack of knowledge confirmed cases of COVID-19 to increase, some efforts made to prevent the spread of COVID-19, are the community is encouraged to implement the 5M movement (Wearing masks, washing hands, maintaining distance, staying away from crowds, limiting mobilization and interaction), and providing hand washing stations in every house, with running water and antiseptic soap.and behavior, causing

Keywords: *Knowledge, Behavior, COVID-19 Health Protocol.*

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 seluruh masyarakat di penjuru dunia dihebohkan dengan fenomena pandemi virus corona (COVID-19), Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (Widiyani, 2020). Ini merupakan kejadian luar biasa selama abad ke- 21, karena virus ini menginfeksi hampir di seluruh belahan dunia yang menyebabkan masyarakat di dunia membatasi aktivitas fisik maupun sosial di luar rumah. Berbagai kegiatan skala besar juga hampir seluruhnya ditunda atau bahkan dibatalkan. Penyebaran virus corona yang terbilang sangatlah cepat sehingga menyebabkan banyak merenggut korban jiwa, di Indonesia sendiri penambahan kasus corona terjadi setiap harinya, berbagai tindakan preventif mutlak harus dilaksanakan, baik oleh pemerintah ataupun masyarakat. Upaya preventif sejauh ini merupakan praktik terbaik untuk mengurangi dampak pandemi COVID-19, mengingat belum adanya pengobatan yang dinilai efektif dalam melawan virus SARS-CoV-2 (Ni Putu Emi, 2020 : 485 – 490).

Pemerintah telah mengambil kebijakan untuk menekan angka penyebaran virus agar tidak semakin bertambah setiap harinya, dengan menerbitkan protokol kesehatan. Berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia, No. HK.01.07-MENKES-382-2020 berisi tentang tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan COVID-19. Dalam protokol tersebut memuat perihal aturan – aturan yang telah di tetapkan oleh pemerintah Indonesia untuk diterapkan oleh masyarakat di tempat dan fasilitas umum. (Fernandus, 2020, https://www.parahyangan.com, diperoleh tanggal 11 Oktober 2020) bahwa indikasi perilaku masyarakat dalam menghadapi wabah COVID-19 terbilang masih belum siap, yang ditandai oleh 4 jenis perilaku, dan salah satunya terdapat ketidakpatuhan. Menurut dr. Achmad Yurianto selaku Jubir Pemerintah mengenai COVID-19, mengatakan "Penambahan kasus hari per hari menggambarkan bahwa kepatuhan terhadap protokol kesehatan masih belum optimal dilaksanakan oleh masyarakat. Sudah saatnya kita saling mengingatkan dengan cara yang baik untuk mematuhi protokol kesehatan," (Yurianto 2020, https://kemkes.go.id , diperoleh tanggal 15 Oktober 2020).

Perilaku masyarakat dalam mendukung ataupun mencegah terjadinya penularan penyakit sangat dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat terhadap penyakit tersebut. Dengan pengetahuan yang baik terhadap suatu penyakit akan memberikan pengaruh untuk bersikap dan bahkan melakukan tindakan yang mendukung upaya pencegahan penularan terhadap penyakit (Kasnodihardjo, 1994). Menurut observasi awal yang dilaksanakan di sekitar daerah kelurahan Latsari RT 03/ RW 02, di dapatkan 7 dari 10 orang masih menunjukkan perilaku yang belum menerapkan protokol kesehatan. Contohnya pada pagi hari, saat ibu – ibu di daerah tersebut sedang berbelanja sayur – sayur an, masih ada yang tidak menggunakan masker, dan tidak menjaga jarak satu dengan yang lain. Setelah itu saya melakukan wawancara terhadap warga sekitar, untuk mengetahui alasan mereka tidak melakukan protokol kesehatan Covid-19, karena dekat dengan rumah sehingga tidak menggunakan masker. Tidak ada satupun masyarakat yang tahu bahwa protokol kesehatan yang baru sudah menjadi 5M bukan lagi 3M.

Survei mengenai kepatuhan dan persepsi efektivitas dan penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada perilaku masyarakat yang telah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada 7 – 14 September 2020 menyebutkan, lebih dari setengah responden berpendapat bahwa tidak ada sanksi khusus menjadi alasan masyarakat untuk tidak menerapkan protokol kesehatan, dengan alasan : harga masker, face shield, hand sanitizer atau APD lain cenderung mahal (23%), pekerjaan

menjadi sulit jika harus menerapkan protokol kesehatan (33%), aparat atau pimpinan tidak memberi contoh (19%), mengikuti orang lain (21%), tidak ada sanksi jika tidak menerpakan protokol kesehatan (55%), tidak ada kejadian penderita Covid-19 di lingkungan sekitar (39%), dan lain – lain nya (15%). Kata "kurang" dan "kesadaran" menjadi kata yang paling sering digunakan untuk alasan tidak menerapkan protokol kesehatan lainnya (bps.go.id).

Akibat dari ketidakpatuhan protokol kesehatan mengakibatkan virus COVID-19 yang terus mengalami penyebaran, tentu banyak membawa dampak negatif di berbagai sektor, baik di sektor kesehatan, ekonomi, pendidikan, maupun politik. Pemerintah kemudian melaksanakan kebijakan baru berupa PSSB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), yang menyebabkan masyarakat dituntut untuk melakukan segala macam bentuk kegiatan di dalam rumah, dan mengalihkan kegiatan dengan system daring (dalam jaringan). Tempat ibadah, sekolah, perkantoran, Mall, dan tempat publik lainnya pun telah ditutup demi mengurangi penyebaran infeksi virus ini. Namun, tetap saja banyak masyarakat yang tidak bijak dalam menyikapi protokol kesehatan yang telah ada dan himbauan pemerintah, seperti contohnya pemerintah telah membuat kebijakan untuk meliburkan anak sekolah dan mahasiswa, serta memberlakukan *work from home (WFH)* atau bekerja dirumah bagi para pekerja. Tetapi, kondisi tersebut malah disalahgunakan oleh masyarakat untuk berlibur dan menghabiskan waktu diluar rumah. Selain itu juga dimanfaatkan oleh beberapa kelompok masyarakat untuk mengadakan tabligh akbar secara langsung tanpa media digital, yang sudah jelas akan menjadi media utama penyebaran virus corona. (Malik, 2020).

Pengetahuan kesehatan mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan, seperti pengetahuan tentang penyakit menular, pengetahuan tentang faktor-faktor yang terkait atau yang dapat mempengaruhi kesehatan, pengetahuan tentang fasilitas pelayanan kesehatan, dan pengetahuan untuk menghindari penyakit. Perilaku kesehatan untuk hidup sehat yaitu semua kegiatan atau aktivitas orang dalam rangka memelihara kesehatan, seperti tindakan terhadap penyakit menular dan tidak menular, tindakan terhadap faktor-faktor yang terkait dan atau mempengaruhi kesehatan dan tindakan untuk menghindari penyakit (Notoatmodjo S. , 2007). Pembentukan perilaku seseorang bisa didapatkan dari pengetahuan karena pengetahuan merupakan dasar pemahaman atas alasan tentang perilaku yang akan dibentuk dan pengetahuan serta tindakan yang nyata dari masyarakat terkait gerakan 5M mampu menurunkan jumlah kasus COVID-19, sehingga masa pandemi COVID-19 dapat berakhir dengan cepat. Oleh sebab itu karakteristik masyarakat yang mencakup usia, tingkat pendidikan, mempengaruhi tingkat perilaku dan pengetahuan masyarakat (Mubarak, 2007).

Sebagai upaya preventif terbaik yang dilakukan adalah dengan menghindari paparan virus dengan didasarkan pada perilaku 5M. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah: 1) Mencuci tangan dengan 6 langkah yang baik dan benar, 2) Memakai masker sesuai dengan standart, 3) Menjaga jarak minimal 1 meter, 4) Menjauhi kerumunan, 5) Membatasi mobilisasi dan interaksi (Kemenkes RI, 2021).

Pemerintah berusaha semaksimal mungkin untuk menekan dampak pandemi Covid-19 agar tidak semakin buruk. Beberapa langkah yang diambil yakni adanya "new normal", yakni adaptasi kebiasaan baru. Hal ini dimaksudkan agar roda perekonomian tetap berjalan dengan mematuhi protokol kesehatan ketat. Mengenai protokol kesehatan, masih saja dijumpai masyarakat yang masih acuh dan melanggar protokol tersebut. Hal ini tentunya salah satu yang menyumbang lonjakan COVID 19 di Indonesia. Terbaru, disamping vaksinasi yang mulai dilakukan secara bertahap oleh

pemerintah, juga sedang digencarkan mengenai protokol kesehatan terbaru yaitu "Gerakan 5M". (Aldianto, 2021).

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala keluarga sebanyak 57 orang. Sampel penelitian diambil secara Simple random sampling. Responden penelitian berasal dari kepala keluarga yang ada di RT 03,RW 02 Kelurahan latsari Kec. Tuban, Kabupaten Tuban. Pemberian informed consent dari keluarga dengan menandatangani surat persetujuan sebagai subyek penelitian untuk dilakukan wawancara dan mengisi kuesioner. Deskripsi data dengan menggunakan tabel distribusi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Masyarakat Tentang Pelaksanaan Protokol Kesehatan COVID-19 Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa didapatkan bahwa hampir setengah pengetahuan baik pada kepala keluarga berumur 46 – 55 tahun sebanyak 7 orang (33,3%) dan sebagian besar pengetahuan kurang pada kepala keluarga yang berumur 26 – 35 tahun sebanyak 8 orang (66,7%).

Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Notoatmojo (2003, dalam Wawan dan Dewi, 2011).

Menurut Notoadmodjo (2012, dalam Rahma Hidayati, 2020) Pengetahuan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh usia tetapi juga dipengaruhi faktor lain seperti pendidikan, pengalaman dan informasi. Adapun selain itu, menurut Huclok (1998, dalam Wawan dan Dewi, 2011) semakin bertambah usia maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang di peroleh oleh seseorang, sehingga bisa meningkatkan kematangan mental dan intelektual. Usia seseorang yang lebih dewasa mempengaruhi tingkat kemampuan dan kematangan dalam berfikir dan menerima informasi yang semakin lebih baik jika di bandingkan dengan usia yang lebih muda. Usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Tabel 1 Pengetahuan Masyarakat dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan COVID-19 berdasarkan Umur di RT 03/ RW 02 Kelurahan Latsari, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban Tahun 2021

Umur	Frekuensi Pengetahuan Kurang	Presentase (%)
26 – 35	8	66,7
36 – 45	4	50,0
46 – 55	6	28,5
56 – 65	6	60,0
>65	3	50,0
Jumlah	27	47,4
Umur	Frekuensi Pengetahuan Cukup	Presentase (%)
26 – 35	3	25,0
36 – 45	2	25,0
46 – 55	8	38,2
56 – 65	2	20,0
>65	1	16,7
Jumlah	16	27,0
Umur	Frekuensi Pengetahuan Baik	Presentase (%)
26 –35	1	8,3
36 – 45	2	25,0

46 – 55	7	33,3
56 – 65	2	20,0
>65	2	33,3
Jumlah	14	19,3

2) Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Pendidikan merupakan sebuah proses belajar dan proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih baik, lebih dewasa dan lebih matang terhadap individu, kelompok atau kepala keluarga.

Dari uraian data dan teori diatas, telah didapatkan bahwa semakin tua umur seseorang belum tentu seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang baik tentu saja hal ini bertentangan dengan teori yang diuraikan karena pada faktor pendorong sesorang dalam memiliki pengetahuan yang baik tidak hanya dapat dipengaruhi oleh faktor umur, akan tetapi masih ada faktor-faktor lain yang ada, diantaranya adalah : tingkat pendidikan, minat, pekerjaan, pengalaman, dan sumber informasi yang juga memiliki pengaruh penting dalam membentuk perilaku kepala keluarga.

2. Pengetahuan Masyarakat Tentang Pelaksanaan Protokol Kesehatan COVID-19 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hampir seluruhnya kepala keluarga yang berpendidikan SMP memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 10 orang (90,9%) dan sebagian besar kepala keluarga yang berpendidikan SMA memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (68%).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2014).

Mubarak (2011), pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya.

Tabel 2 Pengetahuan Masyarakat Tentang Pelaksanaan Protokol Kesehatan COVID-19 berdasarkan Pendidikan di RT 03/ RW 02 Kelurahan Latsari, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban Tahun 2021

Pendidikan	Frekuensi Pengetahuan Kurang	Presentase (%)
SMP	10	90,9
SMA	17	68,0
Diploma/S1/ S2	0	0,0
Jumlah	27	47,4
Pendidikan	Frekuensi Pengetahuan Cukup	Presentase (%)
SMP	1	9,1
SMA	8	32,0
Diploma/S1/ S2	7	33,3
Jumlah	16	28,1
Pendidikan	Frekuensi Pengetahuan Baik	Presentase (%)
SMP	0	0,0
SMA	0	0,0
Diploma/S1/ S2	14	66,7
Jumlah	27	24,6

Pengetahuan menurut Reber (2010) dalam makna kolektifnya, pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu. Sedangkan secara umum pengetahuan merupakan komponen – komponen mental yang dihasilkan dari semua

proses apapun, ataupun lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengetahuan. Berdasarkan beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan didapat dari pengalaman atau sejak lahir yang menjadikan seseorang itu tahu akan sesuatu.

Hawari (2016) mengungkapkan, bahwa tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap proses dan kemampuan berfikir sehingga mampu menangkap informasi baru.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, mayoritas kepala keluarga yang berpengetahuan kurang yaitu yang berpendidikan menengah, kenyataan ini tidak sesuai dengan teori yang ada karena pengetahuan itu sendiri tidak hanya didapatkan melalui proses belajar mengajar dalam jenjang pendidikan formal saja, tetapi dari jenjang pendidikan non formal juga, dan dari pengalaman suatu individu yang terjadi melalui tahap – tahap tertentu sehingga dengan menanamkan pengetahuan yang baik dalam diri individu diperlukan suatu pembelajaran yang tidak hanya dilakukan sekali saja, tetapi berulang – ulang dan sesering mungkin. Diperlukan upaya dari semua pihak untuk meningkatkan pendidikan kepala keluarga mengenai protokol kesehatan COVID-19, sehingga terwujud suatu populasi kepala keluarga yang memiliki wawasan yang luas dalam pencegahan COVID-19, guna untuk menciptakan suatu kepala keluarga yang sehat, dan terhindar dari paparan COVID-19 disamping itu adanya pendidikan kesehatan dan pemahaman yang baik dapat menanamkan kebiasaan hidup sehat pula dan mendorong kepala keluarga untuk ikut serta dalam berbagai usaha kesehatan dan bertanggung jawab atas kesehatan diri sendiri dan lingkunganya guna mencegah terjadinya penularan COVID-19 dan penyakit komplikasi lain nya.

3. Perilaku Masyarakat Tentang Pelaksanaan Protokol Kesehatan COVID-19 Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa sebagian kecil pada kepala keluarga yang berperilaku baik berumur 46 – 55 tahun sebanyak 2 orang (9,6%) dan hampir seluruhnya pada kepala keluarga yang berperilaku kurang berumur 46 – 55 tahun sebanyak 19 orang (90,4 %). seluruhnya yang berperilaku kurang pada umur >65 tahun sebanyak 6 orang (100%).

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Okviana, 2015).

Tabel 3 Perilaku Kepala keluarga dalam Pelaksanaan Protokol COVID – 19 Berdasarkan Umur di RT 03/ RW 02 Kelurahan Latsari, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban Tahun 2021

Umur	Frekuensi Perilaku Kurang	Prosentase (%)
26 – 35	12	100,0
36 – 45	8	100,0
46 – 55	19	90,4
56 – 65	9	90,0
>65	6	100,0
Jumlah	54	94,7

Umur	Frekuensi Perilaku Baik	Prosentase (%)
26 – 35	0	0,0
36 – 45	0	0,0
46 – 55	2	9,6
56 – 65	1	10,0
>65	0	0,0
Jumlah	3	5,3

Menurut Notoatmodjo (2011), Perilaku dari pandangan biologis merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku dan gejala perilaku yang tampak pada kegiatan organisme tersebut dipengaruhi baik oleh faktor genetik (keturunan) dan lingkungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa faktor genetik dan lingkungan merupakan penentu dari perilaku makhluk hidup termasuk

perilaku manusia. Hereditas atau faktor keturunan adalah konsepsi dasar atau modal untuk perkembangan perilaku makhluk hidup untuk selanjutnya.

Menurut Lawrence Green ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku diantaranya terdapat faktor pendorong yang mencakup : pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi dan sebagainya. Pada faktor pemungkin mencakup : dana, transportasi, fasilitas, kebijakan pemerintah dan lain sebagainya, dan pada faktor pendukung mencakup : faktor sikap dan perilaku tokoh kepala keluarga, tokoh agama, sikap dan perilaku petugas termasuk petugas kesehatan, undang-undang peraturan baik dari pusat mapun pemerintah daerah yang terkait dengan kesehatan.

Dari hasil uraian teori dan data yang didapatkan, hampir seluruhnya kepala keluarga berperilaku kurang terhadap penerapan protokol kesehatan COVID-19, kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dana, transportasi, fasilitas, kebijakan pemerintah, sikap dan perilaku tokoh kepala keluarga, tokoh agama, sikap dan perilaku petugas termasuk petugas kesehatan. Di salah satu faktor pendorongnya terdapat pengetahuan dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam hasil penelitian tingkat pengetahuan juga di dapatkan bahwa tingkat pengetahuan kepala keluarga terhadap penerapan protokol kesehatan dapat dibilang kurang. Sehingga perilaku berbanding lurus dengan pengetahuan kepala keluarga terhadap penerapan protokol kesehatan COVID-19. Pengetahuan yang baik dapat membuat kepala keluarga untuk berperilaku baik pula, dan bila pengetahuan kepala keluarga kurang maka dapat menyebabkan kepala keluarga berperilaku yang tidak sesuai dengan harapan. Dapat dikatakan bahwa, kenyataan sesuai dengan teori yang ada. Perlu adanya penambahan wawasan kepala keluarga terhadap penerapan protokol kesehatan COVID-19, dengan cara sosialisasi dan ajakan untuk berperilaku sesuai dengan protokol kesehatan COVID-19 melalui media cetak pamflet, poster, banner atau media elektronik seperti iklan tv, iklam radio. Sehingga dapat diharapkan dapat menjauhkan diri dari terpapar COVID-19 dan komplikasi penyakit lainnya.

4. Perilaku Masyarakat Tentang Pelaksanaan Protokol Kesehatan COVID-19 Berdasarkan Karakteristik Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel 4, didapatkan bahwa sebagian kecil kepala keluarga berpendidikan Diploma/S1/S2 yang berperilaku baik sebanyak 3 orang (5,3%) dan seluruh kepala keluarga yang berpendidikan SMA berperilaku kurang sebanyak 25 orang (100%).

Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Wujud perilaku bisa berupa pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku manusia terdiri atas sudut pandang psikologi, fisiologi dan sosial yang bersifat menyeluruh. Sudut pandang juga pengaruh dan peranannya terhadap pembentukan perilaku manusia (Budiharto, 2013).

Tabel 4. Perilaku Masyarakat dalam Pelaksanaan Protokol COVID – 19 Berdasarkan Tingkat Pendidikan di RT 03/ RW 02 Kelurahan Latsari, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban Tahun 2021

Pendidikan	Frekuensi Perilaku Kurang	Prosentase (%)
SMP	11	100
SMA	25	100
Diploma/S1 /S2	18	85,7
Jumlah	54	53,8
Pendidikan	Frekuensi Perilaku Baik	Prosentase (%)
SMP	0	0,0
SMA	0	0,0
Diploma/S1 /S2	3	14,3
Jumlah	3	5,3

Menurut Lawrence Green ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku diantaranya terdapat faktor pendorong yang mencakup : pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi dan sebagainya. Pada faktor pemungkin mencakup : dana, transportasi, fasilitas, kebijakan pemerintah dan lain sebagainya, dan pada faktor pendukung mencakup : faktor sikap dan perilaku tokoh kepala keluarga, tokoh agama, sikap dan perilaku petugas termasuk petugas kesehatan, undang-undang peraturan baik dari pusat mapun pemerintah daerah yang terkait dengan kesehatan.

Dari uraian data dan teori diatas di dapatkan bahwa, perilaku kepala keluarga hampir seluruhnya berperilaku kurang, hal ini tidak sesuai dengan data dan dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat perilaku juga tidak selamanya baik pula. Karena pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungan nya juga berpengaruh kepada perilaku seseorang. Sudut pandang sesorang terhadap dalam melihat suatu masalah atau kejadian juga berpengaruh pada perilaku sesorang. Sehingga perilaku sesorang tidak hanya dilihat pada tingkat pendidikan nya tetapi juga dilihat dari pengalaman, interaksi sesama manusia dan lingkungannya serta sudut pandang seseorang dalam melihat suatu masalah yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan kurang pada kepala keluarga yang berumur 26 – 35 tahun, sebagian besar kepala keluarga yang berpendidikan SMA memiliki pengetahuan kurang. Seluruhnya yang berperilaku kurang umur >65 tahun dan seluruhnya kepala keluarga berpendidikan SMA. Pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya berpengaruh kepada perilaku seseorang. Sudut pandang sesorang dalam melihat suatu masalah atau kejadian juga berpengaruh pada perilaku sesorang. Sehingga perilaku sesorang tidak hanya dilihat pada tingkat pendidikan nya tetapi juga dilihat dari pengalaman, interaksi sesama manusia dan lingkungannya.

SARAN

Perlunya Sosialisasi oleh kader kesehatan tentang gerakan 5M (Memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, membatasi mobilisasi dan interaksi), Mewajibkan setiap kepala keluarga untuk menyediakan tempat cuci tangan di setiap rumah, dengan air mengalir dan sabun antiseptik, perlu adanya dorongan atau motivasi kepada kepala keluarga untuk mematuhi protokol kesehatan COVID-19 melalui media informasi seperti media cetak (banner, poster, pamflet) ataupun media elektronik (Instagram, facebook, whatssap).

DAFTAR PUSTAKA

Afrianti Novi. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. Jurnal Ilmiah Permas. Vol 11. No. 01. Banda Aceh : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal.

Amiruddin, 2010, Pengantar Metode Penelitian Hukum, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar. S. 2013. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Chairudin. (1993). *Sosiologi Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.

Dannerius Sinaga. (1988). *Sosiologi dan Antropologi*. Klaten: PT. Intan Pariwara.

Departemen Kesehatan RI. Profil

Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2016.

Depkes RI. 2010.Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga. Jakarta: Departemen kesehatan

Dini Tri A. 2020. Gambaran Promosi PHBS dalam Mendukung Gaya Hidup Sehat Masyarakat Kota Binjai pada Masa Pandemic Covid-19 Tahun 2020. Jurnal Menara Medika. Vol 03. No. 01. Sumatera Utara : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Fatimah M. 2020. Apakah yang Dimaksud Protokol Kesehatan COVID-19. Diakses pada 10 Desember 2020 pada https://tirto.id/apakah-yang-dimaksud-protokol-kesehatan-covid-19-f3W3.

Green L.W., Kreuter M.W. 1980. *Heath Promotion Planning, An Educational and Environmental Approuch.* California: Mayfield Publishing Co.

Hurlock E.B. 2009. Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Erlangga.

Imron,2014. Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Jakarta : Penerbit Sagung Seto.

Irwan, 2017. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.

Kementerian Dalam Negeri RI. (2020). Pedoman Manajemen Bagi Pemerintah Daerah Dalam Penanganan COVID-19 dan Dampaknya.

Khairuddin. (2008). Sosiologi Keluarga. Yogyakarta : Liberty

Mona, Nailul. 2020. Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). Jurnal Sosial Humaniora Terapan. Vol. 2 No.2. Universitas Indonesia : Program Studi Periklanan Kreatif Program Pendidikan Vokasi.

Mubarak. 2007. Promosi Kesehatan. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Nova Nurwinda S. 2020. Protokol Kesehatan Covid-19 : Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Di Area Kerja Pada Karyawan Perkantoran Di Bandar Lampung. Jurnal Peduli Masyarakat. Vol 02. No. 04. Bandar Lampung : Universitas Mitra Indonesia.

Novita, dkk. 2014. Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol 7. No. 12. Surabaya : STIKES Hang Tuah.

Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2011. Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurmansyah, G., dkk. 2019. Pengantar Antropologi Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi. Bandar Lampung: AURA.

Nursalam. 2011. Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam. 2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Ed. 4. Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam. 2020. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis edisi 5. Jakarta:Salemba Medika.

P.J. Bouman. (1980). *Ilmu Masyarakat Umum: Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT. Pembangunan.

Prihantama. 2020. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Cegah COVID-19. Diakses pada 28 Januari 2021 pada https://dinkes.slemankab.go.id/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-cegah-covid-19.html.

Sari, Devi. 2020. Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngronggah. Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan. Vol 1. No. 01. Surakarta : Universitas Duta Bangsa.

Selo Soemardjan. 1993. Masyarakat dan Manusia dalam Pembangunan. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Soekanto, S. 2002. Sosiologi Suatu Pengantar. CV. Rajawali : Jakarta.

Soetomo. 2009. Pembangunan Masyarakat "Merangkai Sebuah Kerangka". Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Wawan, A dan M. Dewi. 2010.Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia.Yogyakarta: Nuha Medika

World Health Organization. (2019). World Coronavirus disease (COVID-19).

WHO. (2020). Novel Corona Virus. Diakses pada 12 Desember 2020 pada https://www.who.int/indonesia/news /novel-coronavirus/qa-for-public.

Widiyani, R. (2020). Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini. Retrieved from detik News: https://news.detik.com/berita/d 4943950/ latar-belakang viruscoronaperkembangan-hingga-isu- terkini Nuha Medika